

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap analisis efektivitas rute perjalanan di Lingkar Nagreg Kabupaten Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanggal 25 April 2022 pada pukul 15.00- 16.00 didapatkan data volume kendaraan yang berasal dari arah Garut menuju arah Tasikmalaya sebanyak 81 kend/jam yang menaati peraturan lalu lintas dan sebanyak 80 kend/jam yang melanggar arus lalu lintas.
2. Rute 1 merupakan satu-satunya rute di Lingkar Nagreg dari arah Garut menuju Tasikmalaya, panjang rute ini adalah 8,11km dengan waktu tempuh selama 12 menit 4 detik. Dan rute 2 merupakan rute yang sering dipakai oleh pelanggar lalu lintas agar jarak dan waktu tempuh lebih singkat, panjang rute ini adalah 0.96km dengan waktu tempuh hanya 3 menit 19 detik.
3. Hasil survei tingkat kepuasan pengguna jalan dari Jl. Arah Garut menuju Jl. Arah Tasikmalaya terhadap Lingkar Nagreg dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar merasa keberatan dengan jarak tempuh 8,11km untuk menuju arah Tasikmalaya, rute tersebut tidak efektif untuk kegiatan rutinitas masyarakat sekitar dan masyarakat mengharapkan rute alternatif yang lebih aman dan nyaman sehingga tidak melakukan pelanggaran lalu lintas.
4. Rute 3 saat ini digunakan pengendara dari arah Bandung menuju Garut. Panjang jalan tersebut adalah 1,2km. Namun ada beberapa hal yang harus dilakukan apabila ingin menggunakan jalan ini menjadi jalan dari arah Garut menuju arah Tasikmalaya, diantaranya dengan cara merubah rambu-rambu lalu lintas dengan memberi rambu forbidden dari arah Bandung, memperlebar simpang di Jl. Raya Bandung-Garut karena kondisi jalan saat ini lebarnya hanya 11m dan memperbaiki tikungan di

Jl. Raya Rancaekek-Garut. Apabila merubah tikungan tidak efektif maka dilakukan pembuatan jalan baru.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Setelah mengetahui data volume kendaraan di Lingkar Nagreg dan mengetahui juga bahwa terdapat pelanggaran lalu lintas yang tinggi, maka data tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan memperjelas rambu-rambu lalu lintas yang ada.
2. Hasil perbandingan waktu tempuh rute 1 dan rute 2 dari arah Garut menuju arah Tasikmalaya menunjukkan harus ada jalan alternatif lain agar waktu tempuh bisa lebih singkat namun tetap aman dan nyaman.
3. Tingkat kepuasan masyarakat sekitar terhadap jalan Lingkar Nagreg dari arah Garut menuju arah Tasikmalaya dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengatur ulang jalan di Lingkar Nagreg.
4. Dengan mengalih fungsikan jalan arah Bandung menuju arah Garut menjadi jalan alternatif dari arah Garut menuju arah Tasikmalaya, serta memperlebar simpang di Lingkar Nagreg akan menurunkan angka pelanggar lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas di Lingkar Nagreg.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan pada penelitian ini adalah :

1. Merubah pembatas jalan yang sudah ada menggunakan marka chevron karena marka chevron dapat memberikan ilusi visual mencegah pengendara untuk melaju kencang serta marka ini akan menginformasikan kepada pengendara akan adanya penyempitan jalan.
2. Selain merubah rute perjalanan dari arah Garut menuju Tasikmalaya, dapat juga ditambahkan APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) di Lingkar Nagreg agar kendaraan lebih teratur.
3. Apabila rute 2 ingin dijadikan jalan dua arah maka harus dilakukan perencanaan peningkatan kapasitas Jalan agar tidak terjadi kemacetan serta pengendara dapat mengemudi dengan nyaman.

4. Untuk penelitian sejenis selanjutnya pemilihan rute perjalanan sebaiknya mempertimbangkan efek stokastik dan kapasitas jalan, terutama apabila wilayah penelitian berada di dalam kota dan memiliki volume kendaraan yang padat.